

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Belajar merupakan aktivitas yang menyatu dalam kehidupan siswa. Belajar dapat dikatakan sebagai kegiatan inti dalam proses pendidikan. Dengan belajar, siswa akan mengalami perubahan. Perubahan itu dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Sesungguhnya begitu banyak yang harus dipelajari siswa. Perkembangan zaman menuntut setiap siswa memperkembangkan dirinya melalui proses belajar. Siswa belajar karena ada kebutuhan dalam dirinya untuk memajukan diri.

Menurut Fontana ( dalam Udin, 2007:8) Belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Belajar juga sering juga di artikan sebagai penambahan, perluasan, pendalaman pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan. Seorang siswa akan dapat mencapai tahapan belajar apabila siswa tersebut telah memiliki pengetahuan dan konsep-konsep. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang akan dicapai oleh Siswa yaitu keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran

terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Setiap siswa selalu diarahkan agar menjadi peserta didik yang mandiri, Untuk menjadi mandiri seorang individu harus belajar, agar dapat dicapai suatu kemandirian belajar. sesuai dengan tugas perkembangan pada masa remaja individu di tuntut untuk menyelesaikan tugas perkembangannya, di mana salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yaitu individu harus mencapai kemandirian emosional dan kemandirian ekonomi. Didalam perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar. kemandirian belajar dimungkinkan pada semua tingkatan usia, untuk semua jenjang sekolah, baik untuk sekolah menengah maupun sekolah dasar dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Keadaan mandiri akan muncul bila seseorang belajar, dan sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak mau belajar. Terlebih lagi kemandirian dalam belajar tidak akan muncul apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu yang cukup.

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap. Sedangkan Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, tanggung jawab sendiri dari belajar.

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar sendiri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar bisa memutuskan sendiri seperti apakah proses belajarnya.

Jadi kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

Kenyataan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Bongomeme masih rendah, hal ini di tunjukkan masih banyak siswa yang masih mengandalkan pekerjaan orang lain, takut bertanya kepada guru bila merasa kesulitan dan menjawab pertanyaan guru.

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah mempelajari materi yang akan dipelajari dengan sendirinya, bertanya kepada guru bila merasa kesulitan dan menjawab pertanyaan guru, berdiskusi dengan kelompok, mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok, menanggapi dan bertanya saat presentasi. untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kemandirian siswa dengan prestasi belajar, maka peneliti berinisiatif untuk mengadakan penelitian dengan judul ”

Hubungan antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi belajar Siswa di SMA Negeri 1 Bongomeme, Kabupaten Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa yang masih rendah
- b. Siswa masih mengandalkan pekerjaan orang lain
- c. Siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :”Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa”?

## **1.4 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat penelitian**

- a. Untuk memberikan informasi mengenai hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar.
- b. Untuk memperkaya wawasan dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa.

